

## UPAYA PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DENGAN PENGADAAN POJOK BACA DAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI UPTD SDI WAEWARU

Maria Yasinta Baka<sup>a</sup>, Marselina Yolanda Bupu<sup>b</sup>, Dimas Qondias<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [yasinthamaria243@gmail.com](mailto:yasinthamaria243@gmail.com), STKIP Citra Bakti Ngada

<sup>b</sup>Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [yolanbupu01@gmail.com](mailto:yolanbupu01@gmail.com), STKIP Citra Bakti Ngada

<sup>c</sup>Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [dindimqondias@gmail.com](mailto:dindimqondias@gmail.com), STKIP Citra Bakti Ngada

### ABSTRACT

*The aim of this research is to increase student literacy by providing a reading corner and tutoring at UPTD SDI Waewaru. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this research were 18 class IV UPTD SDI Waewaru students. This research went through several stages, namely planning, implementation and observation. The research results after implementing the reading corner showed that out of 18 students there were 13 students or 72% of students could read fluently. This shows that the provision of reading corners and tutoring has a positive impact on students' interest and literacy skills, especially in terms of reading and writing. Thus, this strategy is effective in increasing literacy in the school environment.*

**Keywords:** Reading Literacy, Reading Corner, Tutoring

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi siswa melalui pengadaaan pojok baca dan bimbingan belajar di UPTD SDI Waewaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDI Waewaru yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Hasil penelitian setelah penerapan pojok baca menunjukkan dari 18 siswa terdapat 13 siswa atau sebesar 72% siswa sudah lancar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaaan pojok baca dan bimbingan belajar memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal membaca dan menulis. Dengan demikian, strategi ini efektif dalam meningkatkan literasi di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi Membaca, Pojok Baca, Bimbingan Belajar

### 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk pembelajaran di semua mata pelajaran (Kurniawan, 2020). Di era digital ini, literasi yang baik berperan krusial dalam membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang diperlukan di abad ke-21 (Jannah, 2021). Literasi merupakan kemampuan yang harus dibangun sejak dini agar siswa mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks (Lestari, 2020). Salah satu unsur penting pembelajaran literasi untuk dipelajari adalah pemahaman ketika membaca dan kefasihan membaca (Kaka, 2023). Keterampilan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa di tingkat sekolah dasar, yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan. Literasi membaca dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah (Bhebhe,

2024). Namun, berdasarkan observasi awal di UPTD SDI Waewaru, masih banyak siswa kelas 4 yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan motivasi yang rendah untuk belajar (Aulia, 2022).

Di era informasi saat ini, literasi adalah salah satu keterampilan paling penting yang dapat membantu seseorang sukses dalam kehidupan. Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa untuk memiliki keterampilan literasi yang kuat. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pamong di UPTD SDI Waewaru, bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi membaca. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi, mulai dari kurangnya akses ke buku, kurangnya minat dalam membaca, hingga kurangnya lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang konkret untuk meningkatkan literasi membaca siswa (Akbar, 2017).

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengadakan program pojok baca dan bimbingan belajar di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif. Pojok baca merupakan ruang yang disediakan khusus untuk mendukung kegiatan membaca, dengan berbagai jenis buku yang menarik bagi siswa (Pramudito & Nurhayati, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi mereka (Sari, 2022). Tujuan dari sudut membaca adalah untuk mengenalkan siswa pada berbagai bahan bacaan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Menawarkan berbagai macam buku baik yang bersifat pendidikan maupun non pendidikan, untuk menarik minat siswa dan menumbuhkan kecintaan membaca (Coo, 2024).

Bimbingan belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan literasi. Bimbingan belajar yang terstruktur akan memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan literasi mereka (Mardiana, 2021). Bimbingan belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima dukungan tambahan dari guru atau tutor dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Bimbingan belajar yang terstruktur, terutama yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi mereka (Martinez, 2022). Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa pendekatan bimbingan belajar berbasis literasi memperkuat kemampuan analisis dan pemahaman teks siswa. Bimbingan belajar tidak hanya berfokus pada pengajaran materi akademik, tetapi juga pada pengembangan strategi belajar mandiri (Fisher dan Frey, 2019). Mereka berpendapat bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar, terutama dalam hal literasi, tidak hanya belajar membaca dan menulis dengan lebih baik, tetapi juga diajarkan bagaimana menemukan cara-cara yang efektif untuk memahami teks dan menulis secara jelas. Dengan demikian, bimbingan belajar berperan dalam membentuk kebiasaan belajar mandiri yang akan sangat berguna dalam kehidupan akademik siswa di masa depan.

Bimbingan belajar yang melibatkan interaksi aktif antara pengajar dan siswa dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi (Rahmawati, 2023). Selain itu, kegiatan membaca di luar jam pelajaran, seperti yang dilakukan di pojok baca, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Hidayati, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa dengan pengadaan pojok baca dan program bimbingan belajar siswa kelas 4 di UPTD SDI Waewaru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mendukung peningkatan literasi siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk melihat kemampuan literasi membaca siswa. Wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan status gejala yang ada saat penelitian dilakukan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDI Waewaru yang berjumlah 18 orang. Pada penelitian ini dilalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 4 September 2023 saat kegiatan pembelajaran di kelas 4 UPTD SDI Waewaru terdapat beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran di kelas 4. Mayoritas

siswa hanya menirukan apa yang diucapkan guru ketika diminta membaca materi. Sementara siswa lain lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dan tidak menyimak bacaan di buku pelajaran. Permasalahan lain saat observasi di temukan masih banyak siswa yang belum lancar membaca ketika diminta guru membaca materi pada buku pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada ketertarikan siswa dalam membaca.

Permasalahan yang ditemukan ketika observasi selanjutnya dikonfirmasi dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas 4 UPTD SDI Waewaru. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya permasalahan mengenai keterkaitan siswa kelas 4 dalam membaca. Guru menerangkan bahwa hanya 7 siswa yang sangat antusias saat kegiatan membaca di kelas, sedangkan siswa lain tidak terlalu tertarik pada kegiatan membaca saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dan observasi literasi membaca siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Literasi Siswa Sebelum Penerapan Pojok Baca**

No.	Nama Siswa	Keterangan	
		Siswa Membaca Lancar	Siswa Membaca Belum Lancar
1.	MAW	✓	
2.	MCAT		✓
3.	SRMN		✓
4.	ARN		✓
5.	ADR	✓	
6.	FVS		✓
7.	APE	✓	
8.	WKK		✓
9.	OPSM	✓	
10.	YFJ	✓	
11.	JKB		✓
12.	KP		✓
13.	JVD	✓	
14.	YJR		✓
15.	MGB	✓	
16.	MAN		✓
17.	KG		✓
18.	NDD		✓

Berdasarkan tabel wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa literasi siswa masih rendah. Data menunjukkan dari 18 siswa hanya 7 siswa atau sebesar 38% siswa yang membaca lancar. Sementara 11 siswa atau sebesar 61% siswa membaca belum lancar. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya media membaca yang digunakan dalam pembelajaran. Guru hanya dapat menggunakan buku cetak dalam kegiatan membaca sehingga ketika membaca terlihat membosankan bagi siswa. Untuk itu, diperlukan ruang tersendiri bagi siswa untuk menarik minat membaca siswa dalam membaca yaitu dengan pembuatan pojok baca di sudut ruang kelas.

Pada tahap perencanaan meliputi perancangan sudut baca di kelas dengan koleksi buku-buku seperti cerita rakyat, buku bergambar dan koleksi buku lainnya yang dapat menarik minat membaca peserta didik. Pada pelaksanaannya, siswa diminta untuk melakukan kegiatan literasi di sudut baca yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan menceritakan kembali di depan kelas. Kegiatan ini berlangsung di pagi hari selama kurang lebih 1 bulan. Observasi berupa tes akhir untuk mengevaluasi efektivitas pojok baca. Hasil penerapan pojok baca dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Literasi Siswa Setelah Penerapan Pojok Baca**

No.	Nama Siswa	Keterangan	
		Siswa Membaca Lancar	Siswa Membaca Belum Lancar
1.	MAW	✓	
2.	MCAT	✓	
3.	SRMN	✓	
4.	ARN	✓	
5.	ADR	✓	
6.	FVS		✓

7.	APE	✓	
8.	WKK		✓
9.	OPSM	✓	
10.	YFJ	✓	
11.	JKB		✓
12.	KP	✓	
13.	JVD	✓	
14.	YJR		✓
15.	MGB	✓	
16.	MAN	✓	
17.	KG		✓
18.	NDD	✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa literasi membaca siswa meningkat setelah diterapkannya pojok baca. Data menunjukkan bahwa dari 18 siswa terdapat 13 siswa atau sebesar 72% siswa sudah membaca lancar. Sementara 5 siswa atau sebesar 27% siswa belum membaca lancar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa setelah penerapan pojok baca membuahkan hasil bahwa, siswa senang belajar membaca di pojok baca dikarenakan pojok baca menyediakan buku-buku cerita yang menarik sehingga mereka fokus membaca sesuai apa yang digemari. Siswa merasa membaca tidak melalui paksaan sehingga mereka senang dan selalu ingin tahu mengenai isi dari buku bacaan yang ada di pojok baca. Siswa mempergunakan waktu luangnya untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca, sehingga waktu kosong mereka mengisi dengan membaca buku yang ada di pojok baca, serta selalu mencari tahu tentang buku-buku terbaru yang ada di pojok baca. Siswa sangat termotivasi dengan adanya pojok baca yang bersih dan menarik.

Pengadaan pojok baca dan bimbingan belajar di UPTD SDI Waewaru telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Pojok baca berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca. Lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dan akses mudah terhadap buku sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa (Krashen, 2018). Krashen menekankan bahwa ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih buku sesuai minat mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk membaca. Hal ini terlihat di UPTD SDI Waewaru, di mana siswa merasa nyaman dan bersemangat untuk menghabiskan waktu di pojok baca, mencoba berbagai genre buku.

Pojok baca juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa diskusi di antara siswa terkait buku yang mereka baca membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi. Interaksi sosial merupakan komponen penting dalam proses belajar. Ia berpendapat bahwa melalui diskusi dan kolaborasi, siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi individual, tetapi juga dalam menciptakan komunitas pembelajaran yang kolaboratif.

Bimbingan belajar di UPTD SDI Waewaru menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Bimbingan belajar yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sangat efektif dalam membantu mereka mengatasi kesulitan akademik (Slavin, 2020). Dalam penelitian ini, siswa yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman bacaan dan kemampuan menulis. Hal ini sejalan dengan pandangan Hattie (2020) yang menekankan pentingnya umpan balik dalam proses bimbingan. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaiki keterampilan literasi mereka.

Data dari analisis dokumen menunjukkan adanya peningkatan nilai literasi di kalangan siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Strategi instruksional yang tepat dalam bimbingan belajar dapat meningkatkan pemahaman konten dan keterampilan literasi siswa (Fisher dan Frey, 2019). Mereka menjelaskan bahwa bimbingan yang berbasis pada pendekatan interaktif dan kolaboratif membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, pengadaan bimbingan belajar di sekolah ini berkontribusi signifikan terhadap kemajuan akademik siswa.

Meskipun hasil yang dicapai sangat positif, terdapat tantangan dalam pelaksanaan program. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk kegiatan membaca di pojok baca.

Pentingnya mengintegrasikan waktu membaca ke dalam kurikulum sekolah tidak bisa diabaikan (Dewey, 2016). Ia menekankan bahwa kegiatan membaca harus menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menyeluruh agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan waktu yang lebih baik agar siswa dapat memanfaatkan pojok baca secara optimal.

Tantangan lain yang muncul adalah dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Beberapa siswa merasa sesi bimbingan terkadang kurang terstruktur dan memerlukan variasi dalam metode pengajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan bagi guru dalam mengelola sesi bimbingan agar lebih menarik dan efektif. Pengembangan profesional bagi guru adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Garet et al, 2001). Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk guru perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan belajar.

Secara keseluruhan pengadaan pojok baca dan bimbingan belajar di UPTD SDI Waewaru terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswat dkk (2020) bahwa pojok baca memberikan peranan penting dalam meningkatkan literasi siswa yaitu memberikan ruang baca yang nyaman dan menarik serta menyediakan berbagai bahan bacaan. Melalui implementasi pojok baca dan bimbingan belajar, siswa sudah mulai aktif membaca buku dan belajar di pojok baca tersebut.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca dan bimbingan belajar di UPTD SDI Waewaru secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Pojok baca berhasil menarik minat siswa untuk lebih sering membaca, sementara bimbingan belajar memberikan dampak positif dalam pemahaman dan keterampilan literasi mereka. Interaksi sosial di pojok baca juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan struktur bimbingan perlu diatasi agar program ini lebih efektif. Dukungan berkelanjutan dan pelatihan bagi guru juga penting untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia, N. (2022). Literacy Challenges in Elementary Education. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45-58.
- [2] Bhebhe, A., Sayangan, Y.V., Wau, M.P., Qondias, D. (2024). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Melalui Pendekatan Bahasa Ibu Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif dan Keguruan*, 15(1), 95-107.
- [3] Coo, R.L., Qondias, D., Kaka, P.W., & Wau, M.P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan MemnBaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dahrmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 385-392.
- [4] Dewey, J. (2016). *Democracy and Education. The Project Gutenberg.*
- [5] Fisher, D., & Frey, N. (2019). *Improving Adolescent Literacy: Content Area Strategies at Work*. 5th ed. Pearson.
- [6] Fisher, D., & Frey, N. (2019). *Improving Adolescent Literacy: Content Area Strategies at Work*. Pearson.
- [7] Garet, M. S., Porter, A. C., Desimone, L., Birman, B. F., & Yoon, K. S. (2001). What Makes Professional Development Effective? Results from a National Sample of Teachers. *American Educational Research Journal*, 38(4), 915-945.
- [8] Hattie, J. (2020). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- [9] Hidayati, N. (2022). The Role of Reading Corners in Enhancing Students' Motivation. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 10(1), 20-30.
- [10] Jannah, A. (2021). Developing Critical Thinking Skills through Literacy. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 115-124.
- [11] Kaka, P.W., Meze, K.D., Sayangan, Y.V., Qondias, D., Bhoke, W., Dopo, F., Wangge, M.C.T., Lawe, Y.U. (2023). *Modul Pembelajaran dan Literasi Dasar Berbasis Bahasa Ibu di Kelas Awal Dan Transi ke Bahasa Indonesia*. Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI.
- [12] Krashen, S. (2018). *The Power of Reading: Insights from the Research*. Libraries Unlimited.

- [13] Kurniawan, D. (2020). The Importance of Literacy in Early Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 67-76.
- [14] Lestari, R. (2020). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34-45.
- [15] Mardiana, R. (2021). Structured Learning Guidance for Literacy Improvement. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 31-40.
- [16] Martinez, P. (2022). Effective Tutoring Strategies for Improving Student Literacy in Elementary Schools. *Journal of Literacy Development*, 28(3), 78-92.
- [17] Pramudito, A., & Nurhayati, T. (2023). Reading Corners: A Tool for Literacy Development. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(4), 99-108.
- [18] Rahmawati, I. (2023). The Impact of Interactive Learning on Literacy Skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 55-70.
- [19] Sari, L. (2022). Reading Interest and Literacy Improvement in Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25-35.
- [20] Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- [21] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.